

## ABSTRAK

Pada awal Januari 2017 ditetapkan larangan membawa *smartphone* di SMP Negeri 50 Bandung, dikarenakan beberapa tahun belakangan pengaruh *smartphone* membuat pemasalahan di sekolah. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui berapa besar penggunaan *smartphone* dikangan siswa SMP Negeri 50 Bandung. Metode yang digunakan ialah kuantitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan satu variabel independen. Pengambilan sampel menggunakan rumus probability Sampling dengan pendekatan Slovin dengan jumlah responden 82 orang. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif.

Setelah melakukan pengolahan data, diketahui bahwa frekuensi penggunaan *smartphone* dikalangan siswa rendah, yakni  $\leq 10$  kali sehari dengan presentase 65,85. Indikator durasi mendapatkan presentase sebesar 58,13% dari hasil pengelolaan data, hasil ini didominasi oleh jawaban responden yang setuju pernyataan yang mengatakan bahwa mereka menggunakan *smartphone* antara 3 sampai 6 jam dalam sehari dan termasuk pada kategori *medium users*. Indikator aktivitas memiliki presentase 77,85% yang berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa aktivitas penggunaan *smartphone* tinggi ketika siswa sedang memegang *smartphone*.

Kesimpulan penelitian ini, SMP Negeri 50 Bandung melarang membawa *smartphone* ke sekolah sehingga dari penelitian ini diperoleh bahwa frekuensi penggunaan *smartphon*nya rendah dengan durasi 3 sampai 6 jam namun dengan aktivitas tinggi.

Kata kunci : penggunaan *smartphone*, frekuensi, durasi, aktivitas

